

## AYO PATUH, AYO SEMBUH: GERAKAN BERSAMA KELUARGA KAWAL PENGobatan TB DI UPT PUSKESMAS MALINAU KOTA KABUPATEN MALINAU

Dahlia<sup>1</sup>, Ratna Wardhani<sup>2</sup>

[dahliacallysta@gmail.com](mailto:dahliacallysta@gmail.com)<sup>1</sup>, [ratnawardani61278@gmail.com](mailto:ratnawardani61278@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas STRADA Indonesia

### ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan berkelanjutan. Salah satu tantangan utama dalam program pengendalian TB adalah tingginya angka loss to follow-up pasien selama pengobatan. Kondisi ini dapat menyebabkan kegagalan terapi, resistensi obat, serta meningkatnya risiko penularan di masyarakat. Optimalisasi peran kader kesehatan sebagai case manager menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan TB. Kader berperan dalam melakukan pendampingan, edukasi, pemantauan minum obat, kunjungan rumah, serta menjembatani komunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan. Melalui pendekatan yang aktif dan berkesinambungan, kader dapat membantu mengidentifikasi hambatan pengobatan serta memberikan dukungan psikososial kepada pasien. Dengan optimalisasi peran tersebut, diharapkan angka loss to follow-up pasien tuberkulosis dapat menurun sehingga keberhasilan pengobatan meningkat dan program pengendalian TB dapat berjalan lebih efektif.

**Kata Kunci:** Tuberkulosis, Kader Kesehatan, Case Manager, Loss To Follow-Up, Kepatuhan Pengobatan.

### ABSTRACT

*Tuberculosis (TB) remains one of the major public health problems requiring continuous management. One of the main challenges in TB control programs is the high rate of patient loss to follow-up during treatment. This condition may lead to treatment failure, drug resistance, and an increased risk of disease transmission in the community. Optimizing the role of health cadres as case managers is one strategy that can improve patient adherence to TB treatment. Health cadres play important roles in patient assistance, health education, medication monitoring, home visits, and facilitating communication between patients and healthcare workers. Through active and continuous approaches, cadres can help identify treatment barriers and provide psychosocial support to patients. Therefore, optimizing the role of cadres is expected to reduce the loss to follow-up rate among tuberculosis patients, improve treatment success rates, and strengthen the effectiveness of TB control programs.*

**Keywords :** Tuberculosis, Health Cadres, Case Manager, Loss To Follow-Up, Treatment Adherence.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Tuberkulosis (TB) masih menjadi ancaman kesehatan global yang mematikan. Berdasarkan laporan Global Tuberculosis Report yang dirilis oleh World Health Organization (WHO) pada akhir tahun 2025, diperkirakan terdapat 10,7 juta orang yang jatuh sakit akibat TB di seluruh dunia pada tahun 2024, dengan angka kematian mencapai lebih dari 1,2 juta jiwa. Kegagalan dalam mempertahankan pasien dalam siklus pengobatan yang lengkap berkontribusi signifikan terhadap munculnya resistensi obat (MDR-TB) dan terus berlanjutnya rantai penularan di komunitas (World Health Organization, 2025).

Indonesia menempati peringkat kedua di dunia dengan beban kasus TB tertinggi setelah India. Tantangan nasional dalam penanggulangan TB masih sangat besar. Hingga Agustus 2025, laporan Kementerian Kesehatan RI mencatat estimasi kasus TBC di Indonesia mencapai 1,09 juta dengan angka kematian mencapai 125 ribu orang per tahun, atau setara dengan 13-14 orang meninggal setiap jam karena TB (Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Provinsi Kalimantan Utara juga menghadapi beban kasus yang signifikan. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara tahun 2024, angka keberhasilan pengobatan TB di wilayah ini masih perlu ditingkatkan agar mencapai target eliminasi 2030 (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara, 2025). Secara khusus, di Kabupaten Malinau, penemuan kasus terduga TB pada tahun 2023 mencapai 1.689 orang, namun belum seluruhnya mendapatkan pelayanan standar (Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau, 2023).

Salah satu tantangan utama di UPT Puskesmas Malinau Kota adalah angka putus obat (drop out) yang berdampak langsung pada kegagalan pengobatan dan peningkatan risiko TB Resistensi Obat (TB-RO). Kurangnya dukungan keluarga sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO) menjadi faktor utama ketidakpatuhan pasien dalam menyelesaikan pengobatan selama minimal enam bulan. Data tahun 2025 diketahui sasaran sebanyak 717 orang dengan capaian sebanyak 735 orang, dimana jumlah TB yang diobati sebanyak 40 orang, jumlah yang sembuh 8 orang dan jumlah putus obat sebanyak 6 orang.

Kepatuhan pasien sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial (social support) dari orang-orang terdekat, terutama keluarga. Menurut Social Support Theory, dukungan emosional, instrumental, dan informasional dari keluarga dapat menurunkan tingkat stres pasien dan meningkatkan kepatuhan terhadap rejimen pengobatan yang rumit. Keluarga adalah sistem pendukung paling dasar yang menentukan keberhasilan terapi pasien. Pelatihan bagi keluarga untuk memahami manajemen efek samping dan pentingnya kepatuhan jangka panjang sangat krusial (Fitriani et al., 2021). Hasil wawancara awal dengan petugas program TB di UPT Puskesmas Malinau Kota menunjukkan bahwa penyebab utama putus obat adalah rasa bosan pasien dan kurangnya peran aktif keluarga sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO) dalam mengingatkan serta mengawasi jadwal minum obat harian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya pendekatan yang komprehensif dengan melibatkan keluarga secara aktif. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Ayo Patuh, Ayo Sembuh: Gerakan Bersama Keluarga Kawal Pengobatan TB di UPT Puskesmas Malinau Kota Kabupaten Malinau" diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi keluarga sebagai PMO, sehingga angka kepatuhan berobat meningkat dan angka putus obat dapat ditekan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kegiatan**

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diuraikan melalui 2 (dua) tahapan kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan.

## **A. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan yang merupakan perencanaan program pengabdian dilakukan kegiatan sebagai berikut:

### **1. Koordinasi dengan pihak UPT Puskesmas Malinau Kota**

Koordinasi dengan pihak UPT Puskesmas Malinau Kota dilakukan dengan pembimbing lahan dan penanggung jawab program TB. Pihak Puskesmas menerima dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dalam rangka memantau dan meningkatkan status kesehatan masyarakat, khususnya kepatuhan berobat penderita TB di Wilayah Puskesmas Malinau Kota.

### **2. Penetapan waktu**

Pelaksanaan kegiatan berdasarkan kesepakatan dengan Pihak Puskesmas yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 26 Februari 2026.

### **3. Penentuan sasaran dan target peserta**

Dari koordinasi dengan pihak UPT Puskesmas Malinau Kota, maka sasaran kegiatan adalah pasien TB dan keluarga pendamping (PMO) di wilayah kerja Puskesmas Malinau Kota.

### **4. Perencanaan materi kegiatan**

Materi yang telah direncanakan oleh tim pengabdian meliputi pengetahuan tentang pengertian Tuberkulosis, pentingnya kepatuhan minum obat (OAT) sampai tuntas, bahaya putus obat (TB-RO), serta manajemen efek samping obat.

## **B. Tahap Pelaksanaan**

Tahapan persiapan di atas selanjutnya diikuti dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan program pengabdian masyarakat dapat diuraikan bahwa:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa gerakan "Ayo Patuh, Ayo Sembuh: Gerakan Bersama Keluarga Kawal Pengobatan TB" dilaksanakan di UPT Puskesmas Malinau Kota.
2. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 26 Februari 2026.
3. Kegiatan dihadiri oleh 12 orang peserta yang terdiri dari pasien dan keluarga pendamping.
4. Para peserta cukup senang dan antusias dengan adanya program pengabdian masyarakat dari mahasiswa Universitas STRADA Indonesia.
5. Materi yang disampaikan meliputi:
  - a) Pengertian Tuberkulosis,
  - b) Pentingnya kepatuhan minum obat TB hingga tuntas,
  - c) Peran keluarga sebagai PMO,
  - d) Manajemen efek samping obat,
  - e) Bahaya TB Resistensi Obat (TB-RO), dan
  - f) Cara menggunakan Kartu KAWAL TB.
6. Pada sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang diajukan peserta mengenai keluhan efek samping obat dan cara penanganannya.

## **Pembahasan**

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

### **1. Keberhasilan target jumlah peserta**

Keberhasilan target jumlah peserta kegiatan dapat dikatakan sangat baik. Seluruh peserta yang diundang hadir dalam kegiatan.

### **2. Ketercapaian tujuan kegiatan**

Ketercapaian tujuan kegiatan dapat dikatakan baik. Ada peningkatan pengetahuan dari peserta (pasien dan keluarga) tentang pentingnya kepatuhan minum obat TB hingga tuntas untuk mencegah putus obat dan TB Resistensi Obat (TB-RO).

### **3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan**

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik. Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim dalam waktu yang telah ditentukan. Materi meliputi pengenalan TB, peran PMO, dan manajemen efek samping.

### **4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi**

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik. Penyampaian materi dengan metode ceramah interaktif dan dilanjutkan tanya jawab membuat peserta lebih memahami materi. Kemampuan peserta dalam me-review materi dan memahami peran mereka sebagai PMO berjalan dengan baik

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat gerakan "Ayo Patuh, Ayo Sembuh: Gerakan Bersama Keluarga Kawal Pengobatan TB di UPT Puskesmas Malinau Kota Kabupaten Malinau", dapat disimpulkan sebagai berikut:

### **1. Persiapan dan Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar yang terdiri dari tahap persiapan (koordinasi, penetapan waktu, penentuan sasaran, dan perencanaan materi) dan tahap pelaksanaan (penyuluhan dan tanya jawab).

### **2. Peningkatan Pengetahuan**

Terjadi peningkatan pengetahuan peserta (pasien dan keluarga) mengenai pentingnya kepatuhan minum obat TB sampai tuntas, peran keluarga sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO), dan manajemen efek samping obat.

### **3. Antusiasme Peserta**

Peserta kegiatan antusias dalam mengikuti jalannya penyuluhan dan aktif dalam sesi tanya jawab mengenai kendala selama pengobatan.

### **4. Ketercapaian Target**

Target jumlah peserta tercapai dengan baik dan seluruh materi perencanaan berhasil disampaikan oleh tim pengabdian.

## **Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Keluarga Pasien (PMO)**

Diharapkan keluarga dapat secara konsisten menerapkan peran sebagai PMO dalam mengawasi pasien minum obat dan menggunakan Kartu KAWAL TB sebagai alat bantu pengingat.

### **2. Bagi UPT Puskesmas Malinau Kota**

Diharapkan pihak Puskesmas dapat terus melanjutkan pendampingan keluarga pasien TB dan memanfaatkan media edukasi yang telah diberikan agar angka putus obat terus menurun.

### **3. Bagi Tim Pengabdian Selanjutnya**

Dapat dilakukan evaluasi lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang kegiatan terhadap angka kesembuhan pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Malinau Kota

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau. (2023). Laporan Capaian Pelayanan Terduga TB Kabupaten Malinau. Malinau: Dinkes Malinau.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara. (2025). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2024. Tanjung Selor: Dinkes Kaltara.
- Fitriani, A., dkk. (2021). Peran Keluarga Sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO) terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 145-152.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Panduan Penatalaksanaan Tuberkulosis. Jakarta: Direktorat

Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.  
Kementerian Kesehatan RI. (2025). Siaran Pers: Komitmen Percepatan Eliminasi Tuberkulosis (TBC) 2025. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.  
Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2021). Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta.  
UPT Puskesmas Malinau Kota. (2024). Laporan Capaian Program TB Triwulan IV Tahun 2023. Malinau: Data Internal Puskesmas.  
World Health Organization. (2025). Global Tuberculosis Report 2025. Geneva: World Health Organization.